

Presepsi Masyarakat Kajen dalam Penggunaan Jasa Tabungan Syariah di Wilayah Kabupaten Pekalongan

Selfi Nirmalasari¹, Siti Robiah², Muhammad Alief Fikri Dzikriansyah³, Fiya Saadah Alma Fatih⁴, Dyah Anindita Nur Wulandari⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

selfinirmalasari@mhs.uingusdur.ac.id, sitirobiah@mhs.uingusdur.ac.id,
malieffikridzikriansyah@mhs.uingusdur.ac.id, fiyasaadahalmafatih@mhs.uingusdur.ac.id
, dyahaninditanurwulandari@mhs.uingusdur.ac.id

Kampus 1: Jl. Kusuma Bangsa No.9 Kota Pekalongan 51141

Kampus 2: Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan 51161

Email: info@uingusdur.ac.id; Telp: +62 (285) 412575; Fax : +62 (285) 423418

Email korespondensi : selfinirmalasari@mhs.uingusdur.ac.id

Abstract. *As time goes by, economic activity in Indonesia certainly experiences development, as does the development of increasingly modern technology. This development also spread to Islamic banking. The beginning of the development of the Islamic finance industry was initiated by the inspiration of the Indonesian people, who are predominantly Muslim. The purpose of this study is to analyze how the perception of the Kajen community is related to sharia-based savings services in the Pekalongan Regency area. The method used in this study uses a qualitative approach with research subjects from the Kajen community based on a representative principle. Source of data in this study using primary data by using interviews with informants. The results of this study are that people already understand the existence of sharia savings services. Sharia savings institutions in the community include BSI, Bank Muamalat, BTM, BMT, BTN. According to public perception, sharia savings services have attractive performance and friendly service. However, there are several obstacles in terms of opening sharia savings, namely the many requirements that must be met.*

Keywords: *Sharia, Perception, Financial Institutions*

Abstrak. *Seiring berjalannya waktu kegiatan ekonomi di Indonesia tentunya mengalami perkembangan, sebagaimana perkembangan teknologinya yang semakin modern. Perkembangan ini juga merambah ke perbankan syariah. Awal mula perkembangan industri keuangan syariah diawali oleh inspirasi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana persepsi masyarakat kajen terkait dengan jasa tabungan yang berbasis syariah di wilayah Kabupaten Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian masyarakat Kajen yang didasarkan dari asas representatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan metode wawancara terhadap narasumber. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat sudah memahami adanya jasa tabungan syariah. Lembaga tabungan syariah yang terdapat dimasyarakat antara lain, BSI, Bank Muamalat, BTM, BMT, BTN. Menurut persepsi masyarakat jasa tabungan syariah memiliki performa yang menarik dan pelayanan yang ramah. Tetapi, terdapat beberapa kendala dalam hal pembukaan tabungan syariah yaitu banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi.*

Kata kunci: *Syariah, Persepsi, Lembaga Keuangan.*

LATAR BELAKANG

Seiring berjalannya waktu di dalam kegiatan ekonomi di Indonesia tentunya mengalami perkembangan sebagaimana perkembangan teknologinya yang semakin modern. Perkembangan ini juga merambah ke perbankan syariah juga tentunya. Perbankan syariah ini berkembang pesat setelah ditetapkannya Dasar-dasar hukum bisnis terkait perbankan berdasarkan UU No 7 tahun ini Kemudian diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998. Undang-

undang ini merupakan bentuk persetujuan dari Bank Indonesia sebagai otoritas moneter untuk memastikan legalitas perbankan syariah, dan meniptakan lebih banyak ruang untuk Bank Syariah.

Akan tetapi perkembangan perbankan syariah di Indonesia ini tak lepas dari sistem perbankan secara umum. Awal mula perkembangan industri keuangan syariah diawali oleh inspirasi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam, sehingga dalam melakukan setiap kegiatannya seharusnya berdasarkan dengan syariat islam. Dengan demikian, akhirnya di bidang ekonomi ini berdirilah bank syariah yang memiliki prinsip syariah. Dengan prinsip syariah tersebut, menjadi landasan yang mengatur penyaluran dana dan segala kegiatan dalam bank syariah itu sendiri. Dimana dalam bank syariah ini terdapat berbagai macam produk-produk yang tentunya sesuai dengan syariat islam. Produk dari bank syariah ini terbebas dari adanya riba dan berbagai unsur-unsur transaksi yang diharamkan lainnya. Untuk itu, sudah sepatutnya masyarakat Indonesia menggunakan produk dari bank syariah. Sebab pemungutan riba ini sudah jelas dan tegas telah diharamkan oleh Allah, sebagaimana termaktub dalam Al - Qur'an dan Al - Hadis. Larangan riba dalam Al - Qur'an termaktub dalam surat Al - Baqarah ayat 278 - 279.

Diantara produk-produk dalam bank syariah, tabungan syariah merupakan produk yang dekat dengan nasabah. Dimana produk tabungan syariah ini merupakan produk yang mudah dan paling likuid yang digunakan oleh nasabah baik dari segi legalitas, persyaratan hingga fasilitas yang dapat digunakan. Dalam menggunakan produk-produk yang ada, khususnya dalam tabungan syariah tentunya terdapat alasan tertentu dan berbagai persepsi yang mendasari keputusan masyarakat menggunakan produk tabungan syariah. Pemahaman nasabah ini memiliki dampak yang kuat dalam pengambilan keputusan dan menjadi salah satu faktor yang paling mendasar dalam mengembangkan produk-produk syariah.

kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah penelitian tersebut pernah diteliti atau belum. Di samping itu juga untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Berkaitan dengan penelitian mengenai Presepsi Masyarakat Kajen Dalam Penggunaan Jasa Tabungan Syariah di Wilayah Kabupaten Pekalongan ini peneliti menemukan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan topik pada penelitian ini yakni :

Menurut Webster sebagaimana dikutip oleh Sutisna (2001), menyatakan persepsi adalah proses bagaimana stimulus-stimulus yang mempengaruhi tanggapan-tanggapan itu diseleksi dan diinterpretasikan. Stimulus adalah setiap bentuk fisik atau komunikasi verbal yang dapat

mempengaruhi tanggapan individu. Salah satu stimulus yang penting yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen adalah lingkungan (sosial dan budaya). Karena persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda, oleh karena itu persepsi mempunyai sifat subjektif. Persepsi seorang konsumen akan berbagai stimulus yang diterimanya di pengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya. Sementara itu, Dalam Kamus Lengkap (2007), disebutkan bahwa preferensi adalah hak (untuk) didahulukan dan diutamakan, diprioritaskan, pilihan kecenderungan atau kesukaan dalam menggunakan atau memanfaatkan suatu barang atau jasa. Preferensi adalah kecenderungan seseorang dalam memilih suatu produk yang didasarkan atas keinginan, kepentingan, dan selera. Dimana dalam hal ini seorang konsumen diharapkan mampu membedakan setiap produk yang akan dihadapinya, serta membuat daftar preferensinya (rank preference) atas seluruh produk tersebut. Preferensi konsumen bersifat subyektif, dimana preferensi antara konsumen satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Ketidaksamaan ini disebabkan oleh perbedaan kepentingan dikarenakan banyak faktor.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Sembrada (2015) tentang persepsi, perilaku dan preferensi masyarakat Tulungagung terhadap Bank Muamalat, menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Tulungagung terhadap Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung adalah baik akan tetapi di sisi lain preferensi masyarakat Tulungagung terhadap Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung masih rendah. Berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa struktur pemahaman dan persepsi masyarakat yang sudah terbangun sekian lama terhadap bank konvensional tentu saja tidak mudah untuk diarahkan kepada perbankan yang berasaskan syariah Islam, terutama terkait persepsi masyarakat yang masih salah tentang perbankan syariah dan mengarah kepada preferensi masyarakat yang masih rendah kepada bank syariah. Saat ini di kabupaten Polewali Mandar, khususnya di kota Polewali dan Wonomulyo telah berdiri 4 Bank Syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Cabang Polewali, Bank Muamalat Cabang Wonomulyo, dan BNI Syariah KCP Mikro Wonomulyo. Perkembangan bank syariah di Kabupaten Polewali tersebut masih cukup rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa persepsi masyarakat dalam menggunakan tabungan syariah ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hutomo Rusdianto dan Chanafi Ibrahim (2016) yang berjudul "Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati" menyatakan bahwa masyarakat memiliki minat untuk menabung dengan model tabungan syariah. Minat yang positif dari masyarakat ini tentunya disebabkan oleh edukasi yang dilakukan oleh bank syariah. Dimana bank syariah ini memberi penyuluhan kepada masyarakat

bahwa produk syariah khususnya tabungan syariah terbebas dari adanya unsur riba. Selain itu, bank syariah selalu berusaha untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat. Sehingga antusiasme dari masyarakat sekitar terhadap tabungan yang berbasis syariah ini tergolong baik.

Selain itu, penelitian serupa juga diteliti oleh Dwi Ana Ratna Utami (2017) yang berjudul “Pengaruh Perspektif Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah : Studi Kasus Pada Masyarakat Kajen” menjelaskan bahwa masyarakat memiliki minat menabung di Bank Syariah. Penelitian ini berlandaskan dari hasil Tes Hipotesis utama atau uji-F diperoleh nilai signifikansi hitung sebesar 0,000. $<0,05$, jadi persepsi umum adalah perbankan syariah secara bersama-sama memiliki efek positif, Hal tersebut sangat mempengaruhi minat menabung di bank syariah. Sementara itu dengan menggunakan uji parsial kognisi masyarakat (t) sebagian bank syariah terhadap minat menabung di bank syariah, karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hasil Subtes (t) *knowledge of Islamic Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung Bank Syariah karena nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$. Dari Hasil Uji Parsial (t) *Confidence in Islamic Banking* Minat yang positif namun tidak signifikan terhadap tabungan perbankan syariah. Nilai signifikansinya adalah $0,373 > 0,05$ dan dari hasil subtes (t) Namun, produk dan layanan perbankan syariah belum memberikan dampak positif Penting untuk nilai bunga tabungan perbankan syariah Signifikansi aritmatika sebesar $0,112 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji koefisien Keputusan (R^2) menghasilkan nilai adjusted R-squared sebesar 0,175. Jika Anda menabung di bank syariah, artinya suku bunga *floating* dependen sebesar 17,5%. Walaupun dipengaruhi oleh variabel bebas, sisanya 82.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat dipaparkan bahwa persepsi masyarakat dalam menggunakan tabungan syariah memiliki minat yang tergolong baik. Tentunya minat positif dari masyarakat mengenai tabungan syariah ini berkaitan erat dengan faktor-faktor pendukung. Contohnya yakni bank syariah ini harus aktif memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai tabungan syariah itu sendiri baik melalui pendekatan langsung, media cetak maupun media elektronik. Sosialisasi yang efektif harus ditekankan pada pengenalan sisi keunggulan bank syariah di samping produk dan layanannya. Selain itu, bank syariah harus berusaha penuh agar mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga produk tabungan syariah ini digunakan oleh masyarakat. Salah satu cara agar mendapat kepercayaan dari masyarakat ini, bank syariah perlu merekrut sumber daya manusia yang layak dan mumpuni sehingga mampu memberikan informasi dan daya tarik di masyarakat.

Dalam penelitian terdahulu belum ada yang meneliti secara khusus untuk perspektif di lingkup masyarakat Kajen mengenai penggunaan jasa tabungan syariah. Sehingga tentunya di setiap wilayah memiliki kebiasaan dan perspektif yang berbeda mengenai penggunaan jasa tabungan syariah. Untuk itu, dalam poin tersebut merupakan poin yang menjadi pembeda penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya. Untuk alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Presepsi Masyarakat Kajen Dalam Penggunaan Jasa Tabungan Syariah di Wilayah Kabupaten Pekalongan.”

KAJIAN TEORITIS

1. Persepsi

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia (2001) persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi akan mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya.

Feming dan Levie dalam Mahmudah (2006) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

Persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Gibson et al. dalam Mahmudah (2006), persepsi merupakan proses mental dan kognitif yang memungkinkan individu menafsirkan dan memahami informasi tentang lingkungan, baik untuk penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman

2. Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Sistem perbankan syariah di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UNDANG- UNDANG No. 10 Tahun 1998. Kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan

jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah.

Bank syariah adalah bank yang operasionalnya tidak mengandalkan pada bunga akan tetapi bedasarkan bagi hasil. Selain itu, Bank syariah adalah lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam kegiatan pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Karakteristik utama Bank Syariah adalah ketiadaan bunga sebagai representasi dari riba karena haram. Karakter inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul pada beberapa hal termasuk pada sistem operasional yang dijalankan. Selain itu dalam perbankan syariah uang hanya dijadikan alat tukar bukan komoditi yang diperdagangkan sehingga tidak mengenal akan konsep "time value for money" (Arifin, 2000)

Selain itu perbankan syariah juga memiliki perbedaan dengan perbankan konvensional seperti investasi yang sesuai dengan syariat Islam, dan tidak adanya spekulasi dalam mata uang asing untuk meraup keuntungan. Adapun perbedaan dari kedua bank tersebut

No	Bank syariah	Bank konvensional
1.	Melakukan investasi-investasi yang halal.	Investasi yang halal dan haram
2.	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual-beli, atau sewa.	Adanya bunga sebagai perangkat.
3.	didasarkan pada keuntungan dan falah.	Hanya berdasarkan keuntungan
4.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-debitor
5.	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	Tidak terdapat dewan sejenis

(sumber: Antonio: 1992,53) (Antonio, 1992)

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka. Jadi hasil penelitian ini adalah berupa deskriptif tentang persepsi masyarakat terhadap penggunaan jasa tabungan syariah di wilayah kabupaten Pekalongan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Sebagaimana judul penelitian ini yaitu

“Persepsi Masyarakat Kajen Dalam Penggunaan Jasa Tabungan Syariah di Wilayah Kabupaten Pekalongan. Maka penelitian ini dilakukan di Kajen, Kabupaten Pekalongan. Teknik pemilihan subjek atau informan pada penelitian ini menggunakan model dasar representatif. Subjek penelitian adalah masyarakat Kajen, kabupaten Pekalongan. Penelitian akan lebih memfokuskan penelitian kepada masyarakat yang telah mempunyai pekerjaan, agar data yang diperoleh lebih akurat dan relevan. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui interview (wawancara) dengan masyarakat Kajen. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah. Pada proses wawancara penulis menggunakan pedoman wawancara penulis mengajukan pertanyaan terkait perspektif masyarakat lebih memilih menggunakan jasa tabungan syariah dibandingkan konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

A. Presepsi

1) Pengertian presepsi

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenal, dan menafsirkan informasi untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan, proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dari lingkungan kita dan pada proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami tentang lingkungan sekitarnya, pendapat ini di kemukakan oleh Mulyadi, persepsi seseorang dibentuk oleh karakteristik, lingkungan sekitar dan kondisi didalam dirinya.

Berdasarkan definisi persepsi di atas, secara umum persepsi dapat didefinisikan sebagai proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, dan sangat dipengaruhi faktor faktor internal maupun eksternal masing-masing individu tersebut. Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh indera manusia.

- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologi, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
- c. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- d. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

2) Macam-macam Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu. Sunarto membagi dua macam persepsi, sebagai berikut:

- a. External Perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar individu. bentuk atau ide yang abstrak sulit untuk dipahami dibandingkan dengan target yang baru.
- b. Self Perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri. Faktor-faktor yang mendasari persepsi interpersonal ini diantaranya yakni pengalaman, motivasi, kebutuhan, maupun kebripadian individu tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa proses dari pembentukan persepsi induvidu dapat tercipta atas pengaruh oleh berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar.

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Setiap manusia sungguh hidup dalam sebuah masyarakat. Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata dan berinteraksi secara terus menerus sesuai dengan suatu system adat-istiadat tertentu dan terikat oleh rasa identitas komunikasi. Secara umum masyarakat berasal dari kata "*Socius*" yang berarti kawan, sehingga dapat didefinisikan sebagai sekelompok induvidu yang saling

berinteraksi dalam sistem hidup bersama dan memiliki hubungan timbal balik untuk saling bergantung satu sama lain.

2. Ciri-ciri Masyarakat

Antara lain: adanya interaksi antara sesama anggota masyarakat, menempati wilayah dengan batas-batas tertentu, saling tergantung satu dengan yang lainnya, memiliki adat istiadat/budaya tertentu, memiliki identitas bersama. Masing-masing individu dalam kelompok menyaari bahwa mereka adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.

C. Tujuan Bank Syariah

Tujuan bank syariah adalah mendukung pertumbuhan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kemasyarakatan, dan pemerataan penerima kesejahteraan.

Tujuan utama bank Islam adalah untuk menawarkan layanan keuangan dan berupaya mengadopsi instrumen keuangan yang mematuhi hukum dan peraturan syariah.

D. Produk Jasa (Service)

Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediaries (penghubung) antara pihak yang kelebihan dana (surplus of fund) dan kekurangan dana (deficit of fund), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa: (Arif, 2012)

- a) Sharf (jual beli valuta asing) Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip sharf. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (spot). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini. Prinsip ini dipraktikkan pada bank syariah devisa yang memiliki ijin untuk melakukan jual beli valuta asing.

Adapun rukun sharf adalah Penjual (Ba'i), Pembeli (Musytari), Mata uang yang diperjual-belikan (Sharf), Nilai tukar (Si'rus Sharf), Ijab Kabul (Sighat). (Arif, 2012)

- b) Wadi'ah (titipan) jenis produk tambahan yang dapat diterapkan adalah wadi'ah namun wadi'ah yang diterapkan adalah wadi'ah yad al-amanah. Aplikasi perbankan wadi'ah yad al-amanah adalah penyewaan kotak simpanan (safe deposit box) sebagai sarana penitipan berharga nasabah. Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut. Wadi'ah bermakna amanah berdasarkan beberapa ayat dalam Al-Qur'an. Artinya

apabila terdapat kerusakan yang terjadi pada barang titipan padahal sudah dijaga dengan sebaik-baiknya, maka selayaknya si penerima titipan tersebut tidak wajib menggantinya. Akan tetapi, apabila kerusakan yang terjadi diakibatkan karena kelalaian yang dilakukan si penerima titipan, maka sudah wajib menggantikan barang titipan yang rusak tersebut. (Arif, 2012)

2. PEMBAHASAN

Berikut ini pembahasan penelitian tentang analisis persepsi masyarakat Kajen dalam penggunaan jasa tabungan syariah di wilayah Kabupaten Pekalongan

1. Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah

Persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu. Dan berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber, pemahaman masyarakat tentang apa itu perbankan syariah rata-rata sudah tepat. Karena pada dasarnya perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan pada syariat Islam. Pelaksanaan sistem ekonomi dalam islam juga sudah jelas, yakni dilarang mempraktikkan riba. Yang termasuk dalam lembaga keuangan syariah diantaranya BSI, Bank Muamalah, BTM, BTN, BMT dan lain sebagainya.

Prinsip bank syariah adalah segala peraturan yang berlandaskan hukum Islam antara pihak bank dan nasabah dalam penyimpanan dana maupun pendanaan kegiatan usaha. Dalam pelaksanaannya, prinsip ini sangat mengedepankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam bertransaksi.

Secara umum perlu diketahui bahwa penyimpanan dana pada bank syariah juga dapat memberikan keuntungan finansial yang kompetitif. Salah satu karakteristik khusus dari hubungan bank dengan nasabah dalam sistem perbankan syariah adalah adanya moral force dan tuntutan terhadap etika usaha yang tinggi dari semua pihak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di lapangan, mengenai tingkat pemahaman masyarakat tentang sistem Operasioanl Perbankan Syariah pada nasabah Bank Syariah, mayoritas menyatakan kurang paham

mengenai sistem operasional pada bank syariah, hal tersebut kurang lebih disebabkan karena masih kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat.

2. Tanggapan Masyarakat terhadap Pelayanan Bank Syariah

Nasabah wajib dilayani dengan tulus dan ikhlas. Nasabah memiliki keinginan-keinginan terhadap bank syariah sehingga nantinya ia menjadi pelanggan bank syariah. Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediaries (penghubung) antara pihak yang kelebihan dana (surplus of fund) dan kekurangan dana (deficit of fund), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa Sharf (jual beli valuta asing) dan Wadi'ah (titipan). Selanjutnya hasil penelitian terhadap masyarakat terhadap pelayanan Bank Syariah menyatakan kepuasannya terhadap pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah. performanya yang sangat menarik, sangat baik, kemudian juga memberikan layanan yang sangat menguntungkan karena biaya penanganan dari bank syariah tersebut tidak terlalu tinggi seperti bank bank konvensional

3. Fasilitas pelayanan

Berdasarkan narasumber kami dari faktor pelayanan atau administrasi dari sistem bank syariah menilai sistem bank syariah lumayan banyak syarat dibanding dengan bank konvensional. Dalam meminjam untuk modal usaha terlalu banyak syarat yang harus dipenuhi. Menurut salah satu narasumber kami juga menyebutkan penyebab masyarakat akan tertarik apabila suatu bank itu pelayanannya baik. Jika suatu bank memiliki pelayanan yang ramah, maka akan banyak orang yang akan mempercayai dan menggunakan produk ataupun jasa dari perbankan itu sendiri. Berdasarkan analisis mayoritas jenis layanan yang sering digunakan oleh masyarakat Kajen yakni jenis tabungan syariah. Selain itu, adanya M Banking juga memudahkan para nasabah dalam mengelola uangnya, baik itu untuk mentransfer, membayar tagihan seperti listrik, top up e money, membayar belanja online dan lain sebagainya.

Kebaruan dari penelitian ini adalah ditemukannya model nilai strategi menambah kreasi intelektual dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan

variabel analisis lingkungan, karakteristik dewan, risiko keuangan, efisiensi biaya dan pendanaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber, pemahaman masyarakat terkait dengan perbankan syariah rata-rata sudah tepat. Pada dasarnya perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan pada syariat Islam. Pelaksanaan sistem ekonomi dalam islam juga sudah jelas, yakni dilarang mempraktikkan riba. Lembaga keuangan syariah diantaranya BSI, Bank Muamalah, BTM, BTN, BMT dan lain sebagainya. Penilaian masyarakat terkait dengan pelayanan perbankan syariah sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari performanya yang sangat menarik, dan juga memberikan layanan yang sangat menguntungkan karena biaya penanganan dari bank syariah tersebut tidak terlalu tinggi seperti bank bank konvensional. Tetapi, berdasarkan narasumber terdapat faktor pelayanan atau administrasi dari sistem bank syariah lumayan banyak syaratnya dibanding dengan bank konvensional. Sehingga menjadi kendala tersendiri bagi seseorang yang akan menggunakan jasa tabungan syariah tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan adapun harapan dan saran dari beberapa narasumber kami dan peneliti diantaranya adalah semoga bank syariah semakin maju dan tetap menerapkan prinsip syariah dengan benar, lalu perbaikan sistem keamanan dapat lebih ditingkatkan lagi, sehingga kasus yang viral kemarin di salah satu bank syariah tidak terulang kembali. Serta semoga bank syariah bisa lebih dikenal banyak orang juga lebih berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- Antonio, Muhammad Syafi’I & Perwataatmadja, Karnaen, (1992), Apa dan Bagaimana BANK ISLAM, Yogyakarta: Veresia Grafika
- Hadi Suprpto Arifin, “Analisis faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Perda Syariah dikota Serang”, Jurnal Penelitian Komunikasidan opini publik, I, (28 Juni 2017).
- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Anthropologis, Jakarta: Aksara Baru, 1990.
- Prihasta, Lailatus Sembrada. 2015. Persepsi, Perilaku dan Preferensi Masyarakat Tulungagung Terhadap Bank Muamalat. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis syariah Islam IAIN, Tulungagung.

- Prihanto Hendi, “Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk menabung di bank syariah”, *Jurnal Provita*, I, (April 2017).
- Sutisna. 2001. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515.
- Zainal Airifin. (2000). *Memahami Bank Syariah*. Jakarta: PT. Alvabet